

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN
POST PARTUM PRIMER DI RSUD ROKAN HULU

*Related anemia pregnant Women With Bleeding Event Sinprimary Postpartum Rokan Hulu
District Hospital*

ROMY WAHYUNY*

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Paser Pengaraian

ABSTRAK

Perdarahan postpartum primer adalah perdarahan lebih dari 500-600 ml dalam masa 24 jam setelah persalinan berlangsung. WHO menyatakan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Sesuai dengan keterangan kepala dinas kesehatan provinsi Riau, tercatat jumlah angka kematian ibu melahirkan di provinsi Riau adalah 147 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kejadian perdarahan postpartum primer di kabupaten Rokan Hulu berdasarkan dari data register ruang Melati RSUD Rokan Hulu pada tahun 2011 adalah sebanyak 12 kasus, tahun 2012 adalah sebanyak 20 kasus, tahun 2013 adalah sebanyak 29 kasus dan tahun 2014 adalah sebanyak 32 kasus. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kasus perdarahan postpartum primer tahun 2014 terjadi peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Rokan Hulu tahun 2014. Metode penelitian bersifat survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin di RSUD tahun 2014. Teknik sampling yang digunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel 143 orang dari 352 orang ibu bersalin, kriteria sampel yang digunakan status pasien yang memiliki data yang lengkap. Data sekunder diambil dari data register /status pasien di rekam medik dengan menggunakan lembar *check list*. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian pada derajat kepercayaan (CI) 95 % diperoleh anemia dengan perdarahan post partum primer p value = 0,436. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Rokan Hulu tahun 2014. Hal ini bisa saja terjadi karena walaupun ibu hamil mengalami anemia ada faktor-faktor lain yang menyebabkan perdarahan post partum primer diantaranya umur, paritas, kekurangan energi kronis (KEK) dan lain-lain.

Kata Kunci : Anemia, perdarahan post partum primer

ABSTRACT

Primary postpartum hemorrhage is bleeding more than 500-600 ml within 24 hours after the birth to go. The WHO said 40% of maternal deaths in developing countries are associated with anemia in pregnancy. In accordance with the description of the Riau provincial health department head, the number of maternal mortality in Riau province is 147 per 100,000 live births. While the incidence of primary postpartum hemorrhage in Rokan Hulu regency based on the data register Melati Rokan Hulu District Hospital in 2011 was 12 cases, in 2012 was about 20 cases in 2013 were about 29 cases and in 2014 was a total of 32 cases. From these data it can be seen that the case of primary postpartum haemorrhage in 2014 there was an increase. This study aims to determine how the relationship between anemia in pregnant women with an incidence of primary postpartum hemorrhage in Rokan Hulu District Hospital in 2014. The research method is analytic survey with cross sectional design. The population in this study all mothers giving birth at hospitals in 2014. The sampling technique sampling saturated with a sample of 143 people from 352 maternal, sample criteria used status of patients who had complete data. Secondary data retrieved from the data register / status of patients in the medical records using the check list sheet. The data analysis of this research is the analysis of univariate and bivariate analysis using chi square test. Results of research on the degree of confidence (CI) 95% acquired anemia with primary postpartum hemorrhage p value = 0.436. The conclusion of this study showed that there was no significant association between anemia in pregnant women with postpartum hemorrhage primary events in hospitals Rokan Hulu 2014. This could have occurred because pregnant women suffer from anemia although there are other factors that lead to postpartum hemorrhage primary among age, parity, chronic energy deficiency (CED) and others.

Keywords: anemia, postpartum hemorrhage primary

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum primer adalah perdarahan lebih dari 500-600 ml dalam masa 24 jam setelah persalinan berlangsung (Rukiyah & Yulianti, 2010). Menurut Rohani, dkk (2011) perdarahan postpartum adalah kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah kelahiran plasenta.

Pada tahun 2009 WHO menunjukkan bahwa 25% dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan postpartum karena atonia uteri dan perkiraan 100.000 kematian maternal tiap tahunnya. WHO juga menyatakan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Hasil survei demografi kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, tiga faktor utama kematian ibu melahirkan adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi adalah anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil.

Kematian ibu terjadi pada perempuan yang terlalu muda untuk hamil, ada juga yang terlalu tua untuk hamil, jarak kehamilan yang terlalu berdekatan, serta kehamilan yang terlalu sering. Selain itu,

terdapat beberapa kondisi lainnya seperti anemia pada penduduk usia 15-24 tahun masih tinggi yaitu sebesar 18,4% (Riskesmas, 2013), perkawinan usia dini masih tinggi yaitu sebesar 46,7% (Riskesmas, 2010), angka kelahiran pada usia remaja juga masih tinggi yaitu sebesar 48 per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun (SDKI, 2012), dan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi atau unmet need masih relatif tinggi, yaitu sebesar 8,5% (SDKI, 2012).

Sesuai dengan keterangan kepala dinas kesehatan provinsi Riau, tercatat jumlah angka kematian ibu melahirkan di provinsi Riau adalah 147 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kejadian perdarahan postpartum primer di kabupaten Rokan Hulu berdasarkan dari data register ruang Melati RSUD Rokan Hulu pada tahun 2011 adalah sebanyak 12 kasus, tahun 2012 adalah sebanyak 20 kasus, tahun 2013 adalah sebanyak 29 kasus dan tahun 2014 adalah sebanyak 32 kasus. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kasus perdarahan postpartum primer tahun 2014 terjadi peningkatan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan postpartum primer adalah umur, paritas, antenatal care serta anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya perdarahan postpartum primer. Hal ini yang mempengaruhi minat peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai "Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di RSUD Rokan Hulu Tahun 2014".

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer Di RSUD

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Kuantitatif Analitik yaitu suatu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010). Desain Penelitian Desain penelitian ini merupakan *Cross Sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Tujuan penelitian ini untuk mengamati hubungan antara faktor resiko dengan akibat yang terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu. Lokasi penelitian ini adalah RSUD Rokan Hulu. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2015. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di ruang melati RSUD Rokan Hulu dari Januari sampai dengan Desember 2014 yaitu sebanyak 352 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Saryono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RSUD Rokan Hulu tahun 2014 yaitu sebanyak 143 orang. Kriteria sampel yang digunakan adalah status pasien yang memiliki data yang lengkap. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh adalah mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2007).

Rokan Hulu. Peneliti telah melakukan penelitian yang bersifat analitik terhadap 143 responden pada ibu yang melahirkan di RSUD Rokan Hulu tahun 2014 dengan menganalisa data sekunder tentang anemia

pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Rokan Hulu yang diperoleh dari format pengkajian status

pasien yang bersalin di RSUD Rokan Hulu tahun 2014, maka didapat data sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Anemia dalam Kehamilan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di RSUD Rokan Hulu Tahun 2014

NO	Anemia Pada Ibu Hamil	Jumlah	Persentase
1	Anemia	74	51,7
2	Tidak Anemia	69	48,3
	Total	143	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ibu hamil yang melahirkan di RSUD Rokan Hulu yang mengalami anemia sebanyak 74 orang (51,7 %) dan yang tidak anemia yaitu sebanyak 69 orang (48,3 %).

b. Perdarahan Post Partum Primer

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Post Partum Primer Di RSUD Rokan Hulu Tahun 2014

NO	Perdarahan Post Partum Primer	Jumlah	Persentase
1	Perdarahan	32	22,4
2	Tidak Perdarahan	111	77,6
	Total	143	100

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa ibu bersalin di RSUD Rokan Hulu yang mengalami perdarahan post partum primer sebanyak 32 orang (22,4%) sedangkan yang tidak mengalami perdarahan yaitu sebanyak 111 orang (77,6 %).

1. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer Di RSUD Rokan Hulu Tahun 2014

NO	Anemia	Perdarahan Post Partum Primer				Total		OR (95% CI)	P Value
		Perdarahan	Tidak Perdarahan	F	%	F	%		
1	Anemia	19	25,7	55	74,3	74	100	1,488	0,436
2	Tidak Anemia	13	18,8	56	81,2	69	100	(0,670-3,304)	
	Total	32	22,4	111	77,6	143	100		

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu bersalin pada tahun 2014 yang mengalami anemia adalah sebanyak 74 orang dimana yang mengalami perdarahan post partum primer sebanyak 19 orang (25,7 %). Dan yang tidak mengalami perdarahan post partum primer sebanyak 55 orang (74,3 %) sedangkan ibu hamil yang tidak anemia 69 orang, dimana sebanyak 13 orang (18,8 %) mengalami perdarahan post partum primer.

Dari analisis statistik uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,436. Dan ini berarti tidak ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Rokan Hulu tahun 2014. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 1,488 yang artinya responden yang anemia memiliki peluang 1,488 kali untuk mengalami perdarahan.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Anemia merupakan suatu keadaan Adanyapenurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal (Rukiyah & Yulianti, 2010). Kadar hemoglobin yang normal atau tidak anemia yaitu 11 gr% atau >11 gr%.

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Rokan Hulu yaitu sebanyak 352 orang dan yang mempunyai data lengkap yang tercatat kadar Hb dan jumlah perdarahan yaitu sebanyak 143 orang.

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2014 adalah 74 orang (51,7 %) sedangkan ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 69 orang (48,3 %). Angka kejadian anemia tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu dari 50,8 % menjadi 51,7 %. Anemia defisiensi zat besi merupakan masalah gizi yang paling lazim di dunia dan menjangkiti lebih dari 600 juta manusia (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Post Partum Primer

Perdarahan postpartum primer adalah perdarahan lebih dari 500-600 ml dalam masa 24 jam setelah persalinan berlangsung (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Rokan Hulu tahun 2014 yaitu sebanyak 32 orang (22,4 %), sedangkan yang tidak mengalami perdarahan post partum primer yaitu sebanyak 111 orang (77,6 %).

Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer

WHO menyatakan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa ibu bersalin pada tahun 2014 yang mengalami anemia yaitu sebanyak 74 orang dimana yang mengalami perdarahan post partum primer sebanyak 19 orang (25,7 %). Dan yang tidak mengalami perdarahan post partum primer sebanyak 55 orang (74,3 %) sedangkan ibu hamil yang tidak anemia 69 orang, dimana sebanyak 13 orang (18,8 %) mengalami perdarahan post partum primer.

Dari analisis statistik uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,436. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value >0,05 ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Rokan Hulu tahun 2014. Dari hasil

analisis diperoleh nilai OR = 1,488 yang artinya responden yang anemia memiliki peluang 1,488 kali untuk mengalami perdarahan.

Hasil penelitian yang dilakukan Rinawati Sembiring di RSUP Adam Malik Medan yang mengatakan ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di RSUD Rokan Hulu tahun 2015 tidak ada hubungan antara anemia ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer. Hal ini bisa terjadi walaupun ibu hamil mengalami anemia ada faktor-faktor lain yang menyebabkan perdarahan post partum primer. Selain anemia dalam kehamilan banyak faktor lain yang menyebabkan terjadinya perdarahan post partum primer, diantaranya umur, paritas, kekurangan energi kronis (KEK) dan lain-lain.

Disimpulkan bahwa tidak semua ibu hamil yang anemia mengalami perdarahan post partum primer, karena seperti yang telah dijelaskan di atas walaupun ibu mengalami anemia kehamilan tetapi ada faktor-faktor lain seperti umur, paritas, kekurangan energi kronis (KEK) dan lain-lain yang bisa menyebabkan perdarahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Rokan Hulu tahun 2014 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara anemia ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer.

SARAN

1. Bagi RSUD Rokan Hulu

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti juga berharap institusi Rumah Sakit bisa menyediakan sistem pencatatan yang lebih lengkap sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi PRODI D-III Kebidanan

Diharapkan institusi pendidikan menambah literatur di perpustakaan khususnya tentang perdarahan post partum primer.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah populasi dan sampel untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer dan memperbanyak variabel dengan faktor-faktor lain perdarahan post partum primer.

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, M.S, Syafneli. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perdarahan Postpartum Primer Di RSUD Rokan Hulu*. Maternity And Neonatal Jurnal Kebidanan, 1 (1), 9-20

Hidayat, A.A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Indriyani, A, Siregar, R. (2012). *Perdarahan Post Partum Primer*, (online), (<http://raisasiregar47.blogspot.com>, di akses 13 Maret 2015)

Kesga Dinkes Kepri. (2013). *Kejadian Perdarahan Di Provinsi Kepulauan Riau*,

- (http://rsudtpi.kepriprov.go.id/read_more.php?idberita=46, diakses 11 Maret 2015)
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A, Asfuah, S. (2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohani, dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiyah, Y.A, Yulianti, L. (2010). *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sembiring, R. (2010). *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUP H. Adam Malik Medan, (online), Vol. 2, No. 4, (<http://jurnalkebidanan.ac>, diakses 17 Februari 2015)*
- Sepduwiana, H. (2012). *Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di RSUD Rokan Hulu Tahun 2012*. *Maternity And Neonatal Jurnal Kebidanan*, 1 (4), 183-193
- Setiawan, A, Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumarah, dkk. (2009). *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sunarto, dkk. (2012). *Hubungan Kejadian Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Poned Ngawi Tahun 2010, (online), Vol. 3, No. 2, (<http://jurnalkesehatan.ac>, diakses 17 Februari 2015)*